BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian pemilihan metode memiliki kepentingan yang besar karena mampu memberikan pedoman yang diperlukan dalam menjalankan langkah-langkah menuju pencapaian tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatif, fokus pada analisis pengaruh antara dua atau lebih variabel. Hipotesis kemudian diuji melalui evaluasi korelasi antar variabel. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi positivisme, digunakan untuk mengkaji suatu populasi dan sampel tertentu. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder, seperti laporan keuangan, dan analisis data dilaksanakan secara kuantitatif atau statistik dengan menerapkan metode regresi linier berganda. Selain itu, pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dijalankan dengan memanfaatkan uji t dan uji R2 atau koefisien determinasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak atau keterkaitan antar variabel, yakni pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, dan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Fokus penelitian difokuskan pada apakah struktur modal, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan, terutama pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2019–2022.

3.2 Penentuan Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi mengacu pada keseluruhan elemen dalam suatu kelompok, yang dapat berupa individu, objek, transaksi, atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian penelitian atau subjek analisis. Sugiyono (2017) Menginterpretasikan populasi sebagai suatu domain generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang dianalisis dan digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan kesimpulan. Populasi mencakup berbagai jenis obyek, termasuk manusia dan benda-benda alam lainnya, dan menitikberatkan pada pemahaman semua karakteristik dari suatu obyek atau subjek tersebut.

Berdasarkan konsep yang telah diuraikan, populasi pada kerangka penelitian ini melibatkan perusahaan yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia pada sektor industri barang konsumsi, sebagaimana tercantum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Perusahaan Industri Barang Konsumsi

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
9	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk

15	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
16	MLI	Multi Bintang Indonesia Tbk
17	MYOR	Mayora Indah Tbk
18	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
19	PCAR	Prima Cakralawa Abadi Tbk
20	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
21	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk.
22	ROTI	Nippon Indosari Corporindo
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk
24	SKLT	Sekar Laut Tbk
25	STTP	Siantar Top Tbk
26	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
27	GGRM	Gudang Garam Tbk
28	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
29	ITIC	Indonesia Tobacco Tbk
30	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
31	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
32	DVLA	Darya Variao Laboratoria Tbk
33	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
34	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
35	KLBF	Kalbe Farma Tbk
36	MERK	Merck Indonesia Tbk
37	PEHA	Phapros Tbk
38	PYFA	Pyridam Farma Tbk
39	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
40	TSPC	Pasific Tbk
41	ADES	Akasha Wira International Tbk
42	KINO	Kino Indonesia Tbk
43	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
44	MBTO	Martina Berto Tbk
45	MRAT	Mustika Ratu Tbk
46	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.
47	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
48	CNIT	Chitose International Tbk
49	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
50	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
51	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
52	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.

Sumber : www.ajaib.co.id & www.idx.co.id

Sebagaimana diuraikan sebelumnya, populasi pada konteks penelitian ini terdiri dari perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi, dengan kriteria laporan keuangan yang tersedia selama periode empat tahun berturut-turut, mulai dari tahun 2019 hingga tahun 2022. Penekanan ini berkaitan dengan fokus penelitian terhadap penilaian nilai perusahaan, oleh karena itu, data yang mencukupi digunakan untuk analisis yang lebih mendalam.

3.2.1 Sampel

Dalam terminologi penelitian, Sugiyono (2017) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Kualitas sampel dianggap baik ketika memiliki sifat representatif, artinya sampel tersebut mampu dengan memadai mencerminkan populasi sebenarnya. Oleh karena itu, peneliti dapat menggunakan sampel ini untuk menggeneralisir kesimpulan hasil penelitian yang dihasilkan. Apabila ukuran populasi sangat besar dan tidak mungkin untuk mempelajari seluruhnya, maka penggunaan sampel menjadi alternatif yang layak. Dalam konteks penelitian ini, kriteria yang dijadikan acuan yaitu perusahaan yang memiliki kelengkapan laporan keuangan selama empat tahun secara beruntun.

1. Perusahaan pada sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan yang mendaftarkan IPO mulai tahun 2019-2022
3. Perusahaan yang melaporkan keuangannya secara lengkap mulai tahun 2019 sampai 2022

Sehingga berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 3.1 sebelumnya, jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini, yaitu perusahaan yang secara berkesinambungan mengeluarkan laporan keuangan secara konsisten selama empat tahun beruntun, mencakup sebanyak 39 perusahaan. Untuk menjamin ketersediaan data yang memadai, data tersebut terdiri dari laporan keuangan yang mencakup periode tahun 2019 hingga tahun 2022, selama empat tahun, sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI	52
2	Perusahaan yang mendaftarkan IPO mulai tahun 2019-2022	(8)
3	Perusahaan yang tidak melaporkan keuangannya secara lengkap dari 2019 sampai 2022.	(5)
	Jumlah Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria	39
	Jumlah Sampel 39 x 4	156

Dengan demikian, 13 perusahaan di sektor industri barang konsumsi tidak memenuhi syarat untuk digunakan sampel dalam penelitian ini, sebagaimana terlihat pada Tabel 3.2 Dari 52 perusahaan tersebut, terdapat 8 perusahaan dalam industri barang konsumsi yang mendaftarkan IPO mulai tahun 2019. Sementara itu, 5 perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi tidak melaporkan secara lengkap keuangannya mulai dari tahun 2019 hingga 2022. Maka, dapat diuraikan bahwa dari total 52 perusahaan di sektor tersebut, sebanyak 39 perusahaan yang memenuhi kriteria telah dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
7	STTP	Siantar Top Tbk.
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
9	CINT	Chitose Internasional Tbk.
10	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
11	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
12	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
13	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
14	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
15	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
16	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
17	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
19	GGRM	Gudang Garam Tbk.
20	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
21	KINO	Kino Indonesia Tbk.
22	MBTO	Martina Berto Tbk.
23	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
24	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
25	MYOR	Mayora Indah Tbk.
26	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
27	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
28	INAF	Indofarma Tbk.
29	KAEF	Kimia Farma Tbk.
30	MERK	Merck Tbk.
31	PYFA	Pyridam Farma Tbk
32	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
33	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
34	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
35	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
36	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
37	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
38	SKLT	Sekar Laut Tbk.

39	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Dengan mempertimbangkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data selama minimal 4 (empat) tahun terakhir, Jumlah perusahaan yang memenuhi persyaratan tersebut adalah sebanyak 39 entitas perusahaan, dengan rentang sumber data yang dibutuhkan dari tahun 2019 hingga tahun 2022, maka metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu Teknik Sampling Purposive. Dimana teknik ini mengindikasikan penentuan sampel berdasarkan pertimbangan khusus, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2016).

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel merujuk pada semua komponen yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diinvestigasi, sehingga dapat diperoleh informasi yang relevan dan memungkinkan pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, terdapat dua kategori variabel, yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen mencakup Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan, sementara variabel dependen adalah Nilai Perusahaan.. Variabel independen, atau variabel bebas, merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Di sisi lain, variabel dependen, atau variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2017).

3.3.1 Nilai Perusahaan

Informasi yang dapat diperoleh dari nilai perusahaan adalah sejauh mana tingkat penghargaan masyarakat terhadap perusahaan, yang tercermin dalam kemauan mereka untuk membeli saham perusahaan dengan harga yang melebihi nilai buku saham. (Lisda & Kusmayanti, 2021). Tingkat nilai suatu perusahaan secara langsung berkaitan dengan kesejahteraan pemegang saham, memberikan dampak positif bagi perusahaan di masa depan. Ini tentu menjadi indikator positif terhadap kekayaan perusahaan yang dimilikinya.

Dalam konteks penelitian ini, variabel nilai perusahaan diidentifikasi sebagai variabel dependent atau variabel terikat, yang ditandai dengan simbol (Y). Variabel dependent merupakan variabel yang mengalami dampak akibat dari variasi pada variabel independen (X). Pada penelitian ini, penilaian nilai perusahaan diukur dengan menggunakan metode *Price to Book Value. (PBV),* sebagaimana dijelaskan oleh Lisda dan Kusmayanti (2021). Pengukuran PBV dilakukan dengan membagi harga pasar per saham oleh nilai buku per saham. Sebelum dapat menghitung nilai PBV, nilai buku per saham perlu dihitung terlebih dahulu dengan membagi Total Ekuitas melalui Jumlah Pos Modal yang disetor penuh, sesuai dengan rumus berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

3.3.2 Struktur Modal

Struktur Modal adalah jumlah dana yang digunakan oleh perusahaan, biasanya diperoleh melalui pemanfaatan utang jangka panjang dan modal internal perusahaan (Sudana, 2011). Dalam konteks penelitian ini, Struktur Modal diidentifikasi sebagai variabel independent yang disebut juga variabel bebas (X1) merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Indikator yang diterapkan untuk menilai Struktur Modal dalam penelitian ini adalah perbandingan total hutang dengan total ekuitas, dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equitas}} \text{X100\%}$$

3.3.3 Ukuran Perusahaan

Dimensi perusahaan dapat diperhatikan dan diklasifikasikan berdasarkan beberapa kriteria, seperti total aset, log size, nilai pasar saham, dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan dianggap sebagai variabel independent yang sering disebut sebagai variabel bebas dan dinyatakan dengan simbol (X2), merupakan variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Penilaian ukuran perusahaan dapat dilakukan melalui sejumlah parameter, termasuk total aset, penjualan, dan total hutang perusahaan. Total aset perusahaan menjadi salah satu tolak ukur yang mencerminkan dimensi perusahaan. Definisi ukuran perusahaan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Size = Log natural (Total aset)

3.3.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah evaluasi yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah mematuhi dan melaksanakan aturan laporan keuangan dengan baik dan akurat, seperti yang diutarakan oleh Irham Fahmi (2013). Kinerja keuangan ditempatkan sebagai variabel independent atau bebas (X3) dalam penelitian ini. Indikator kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan perbandingan antara laba bersih dan total aset.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

3.4 Jenis Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Data adalah informasi atau catatan terkait objek penelitian yang digunakan sebagai landasan untuk mengambil keputusan. Dari segi karakteristik, jenis data yang diterapkan dalam penelitian ini yakni data kuantitatif. Data kuantitatif adalah informasi yang bersifat numerik dan bisa diukur menggunakan satuan tertentu. Sumber data dalam penelitian ini bersifat sekunder, yang berarti data diperoleh tidak langsung dari sumbernya, melainkan melalui informasi yang diperoleh dari perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah teknik dokumentasi, di mana teknik ini melibatkan pengumpulan data dengan meneliti secara cermat catatan keuangan dan dokumen yang berasal dari perusahaan yang menjadi objek penelitian (Sanjaya dan Rizky, 2018). Penting untuk dicatat bahwa dokumen-

dokumen yang digunakan bersumber dari sumber yang dapat dipercaya. Melalui kajian terhadap dokumen-dokumen tersebut, informasi yang diperlukan tentang perusahaan dapat diperoleh. Data dalam penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan yang telah tercatat dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia, khususnya dari perusahaan sektor industri barang konsumsi. Rentang waktu pengambilan data mencakup periode 4 tahun, yakni mulai tahun 2019 sampai 2022.

3.5 Metode Analisa

3.5.1 Uji Kualitas Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik dekriptif . Statistik deskriptif adalah statistik untuk analisis data dengan mengilustrasikan atau menjabarkan data yang telah dihimpun tanpa berniat untuk mengeluarkan kesimpulan atau penyamarataan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan mengandalkan program SPSS sebagai alat bantu untuk menguji data. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

3.5.2 Uji Persyaratan Analisis

Dalam konteks data sekunder yang menjadi fokus penelitian ini, Pengukuran kualitas dan keakuratan estimasi data dalam melakukan prediksi diperiksa melalui pengujian asumsi klasik. Asumsi klasik yang diuji melibatkan,

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menilai apakah suatu model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya, memiliki distribusi normal atau tidak. Jika suatu variabel tidak mengikuti distribusi normal, hasil uji statistik dapat terpengaruh secara negatif. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan tes normal P-Plot, di mana distribusi data dinilai berdasarkan posisi data terhadap garis diagonal. Sebagai alternatif, uji normalitas juga dapat menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov, di mana jika nilai signifikansi melebihi 5% atau 0,05, dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan kurang dari 5% atau 0,05, maka dapat dianggap bahwa data tidak mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2016).

2. Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi apakah ada korelasi antara gangguan pada periode sebelumnya (t -1) pada suatu model regresi. Jika korelasi terdeteksi, kondisi tersebut dikenal sebagai masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul ketika observasi yang berurutan sepanjang waktu memiliki ketergantungan satu sama lain. Idealnya, model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami autokorelasi (Ghozali, 2012). Uji Durbin Watson digunakan untuk mendeteksi

keberadaan autokorelasi, dan keputusan apakah autokorelasi ada atau tidak diambil berdasarkan:

a) Jika nilai Durbin - Watson (D-W) berada dalam kisaran antara -2 sampai +2, dapat disimpulkan bahwa koefisien pada model regresi tidak menunjukkan adanya autokorelasi.
b) Jika nilai D-W lebih rendah atau kurang dari -2, hal tersebut menunjukkan adanya autokorelasi positif pada koefisien dalam regresi.
c) Sebaliknya, jika nilai D-W lebih besar atau melebihi +2, hal tersebut mengindikasikan adanya autokorelasi negatif pada koefisien regresi.

3. Uji Multikolinieritas

Dalam pengujian multikolinearitas, Ghozali (2016) menyatakan tujuannya adalah untuk menilai apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Adanya multikolinearitas dapat berdampak pada peningkatan tingkat variabilitas variabel dalam sampel. Akibatnya, standar kesalahan menjadi besar, sehingga ketika menguji koefisien, nilai t-hitung cenderung kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel. Hasil ini mengindikasikan ketidakberadaan hubungan linear yang signifikan antara variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen.

Untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas dalam model regresi, evaluasi dapat dilakukan dengan memeriksa nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Tolerance mengukur sejauh mana variasi dari suatu variabel bebas yang dipilih dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dengan kata lain, nilai tolerance yang rendah berarti nilai VIF yang tinggi, karena hubungan antara keduanya dapat diwakili oleh rumus VIF = 1/tolerance. Penilaian terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai cut-off, yaitu nilai tolerance sekitar 0,10 atau nilai VIF melebihi angka 10.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidaksejajaran varian dari residual antar pengamatan dalam suatu model regresi. Apabila varian tersebut tidak konsisten, kondisi ini dikenal sebagai heteroskedastisitas. Suatu cara untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas dalam regresi linier berganda adalah dengan meninjau scatterplot atau dengan memeriksa keterkaitan antara nilai prediksi variabel terikat (SRESID) dan residual error (ZPRED). Jika tidak terlihat pola khusus dan penyebaran data titik tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Dalam konteks penelitian ini, suatu model regresi dianggap baik jika tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.5.3 Teknik Analisis Dan Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model regresi berganda, suatu metode yang umumnya digunakan untuk menguji dampak dua atau lebih variabel independen pada variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam persamaan linear. Regresi linier berganda adalah suatu metode uji hipotesis yang memanfaatkan model persamaan untuk menilai keterkaitan dan pengaruh variabel bebas, yang disimbolkan sebagai X, terhadap variabel terikat, atau disimbolkan sebagai Y (Sugiono, 2011). Model yang akan diuji dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan variabel-variabel yang telah dipilih, termasuk orientasi koefisien yang diharapkan, sebagaimana dijelaskan berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + e$$

Keterangan:

Y = Price To Book Value (PBV)

α = Koefisien Konstanta

β1-3 = Koefisien Regresi

X1 = Debt To Equity Ratio (DER)

X2 = Log Natural (Total Asset)

X3 = Return On Equity (ROA)

e = Standar Error

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam pengujian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi tingkat keakuratan analisis regresi, yang dapat diukur dengan melihat tingkat keakuratan koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R2) digunakan sebagai indikator untuk menilai sejauh

mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, Imam, 2011:98). Keberhasilan nilai R2 mencerminkan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen, sementara sisa variasi dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Rentang nilai koefisien R2 adalah 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai R2 (mendekati 1), semakin baik hasil model regresi, sedangkan nilai R2 yang lebih rendah (mendekati 0) menunjukkan bahwa variabel independen secara keseluruhan tidak mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

3. Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t secara esensial digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, Imam, 2011:98). Proses perbandingan dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Jika nilai thitung lebih besar daripada nilai ttabel atau probabilitas kurang dari tingkat signifikansi (Signifikansi < 0,05), maka H1 diterima dan H0 ditolak, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
b) Jika nilai thitung lebih kecil daripada nilai ttabel atau probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi (Signifikansi > 0,05), maka H1 ditolak dan H0 diterima,

menyiratkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.1 Kurva Distribusi Penolakan atau Penerimaan Hipotesis Uji t